

PERBEDAAN PEMBELAJARAN DENGAN METODE DEMONSTRASI TERHADAP KEMAMPUAN IBU DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR NORMAL

Gumiati^{1*}, Eni Subiastutik², Jamhariyah³

^{1,2,3}Prodi Kebidanan Jember, Poltekkes Kemenkes Malang, Jl. Besar Ijen 77 C Malang, Indonesia

*e-mail: mukrigumiarti@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: Normal newborn care is an action that must be done immediately by labor assistants and parents who aim to prevent complications as early as possible because newborns tend to be sensitive to change in the surrounding environment including air, temperature, and exposure to various diseases. Besides the nutritional needs of infants also differ in terms of the amount and frequency of administration. **Objective:** To determine the ability of mothers to care for normal newborns before and after demonstration learning Methods were given. **Methods:** Analytic observational research design, with one group pre test-post test approach, with a population of mothers who have newborns until the age of 28 days, a total of 20 people with accidental sampling techniques, measuring instruments used questionnaires and checklist. **Result:** The study found that there were significant difference between the results of the first and second ability measurements in the group demonstration learning methods, with a p-value of 0,000, 95% CI -7,904 - -2,696. **Conclusion:** This demonstration learning methods was very effective to improve the ability of mothers to care for their newborns, all mothers both already and will have babies is important to prepare themselves so that they can improve their ability to care for newborns properly. With the ability to care for it, will also increase the bounding with their babies.

ABSTRAK

Latar belakang: Perawatan bayi baru lahir normal merupakan suatu tindakan yang harus segera dilakukan oleh penolong persalinan maupun orang tua yang bertujuan untuk mencegah adanya komplikasi sedini mungkin, karena bayi baru lahir cenderung sensitif dengan perubahan lingkungan sekitarnya termasuk udara, suhu dan paparan berbagai penyakit. Selain itu kebutuhan nutrisi bayi juga berbeda dalam hal jumlah serta frekuensi pemberiannya. **Tujuan:** untuk mengetahui kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir normal sebelum dan sesudah diberikan metode pembelajaran demonstrasi. **Metode:** Desain penelitian observasional analitik, dengan pendekatan *one group pre test-post test* dengan populasi ibu yang mempunyai bayi baru lahir sampai umur 28 hari, sejumlah 20 orang dengan *teknik accidental sampling*, alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan ceklis. **Hasil:** Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil pengukuran kemampuan pertama dan kedua pada kelompok metode pembelajaran demonstrasi, dengan nilai *p-value* 0,000, 95% CI -7,904- -2,696. **Kesimpulan:** Metode pembelajaran demonstrasi ini sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan ibu dalam merawat bayinya, semua ibu baik yang sudah maupun akan mempunyai bayi penting untuk mempersiapkan diri sehingga dapat meningkatkan kemampuan merawat bayi baru lahir dengan baik. Dengan kemampuan merawat tersebut, juga akan meningkatkan bounding dengan bayinya.

Submission : 05-03-2020

Revised : 11-08-2020

Accepted : 11-09-2020

Kata Kunci :

Kemampuan Ibu, Metode Demonstrasi, Perawatan Bayi Baru Lahir Normal.

Keywords : *Mother's Ability, Demonstration Methods, Normal Newborn Care.*

Pendahuluan:

Penolong persalinan maupun orang tua harus segera melakukan perawatan kepada bayi baru lahir yang tujuannya untuk mencegah komplikasi sedini mungkin, karena bayi baru lahir cenderung sensitif dengan perubahan lingkungan sekitarnya seperti udara, suhu termasuk paparan berbagai penyakit.

Proyeksi penduduk pada tahun 2010-2035, penduduk Indonesia mencapai 238,52 juta, dengan angka kelahiran lima juta, angka kematian 1,52 jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Menurut Profil Kesehatan, (2017) cakupan ASI eksklusif adalah 54,0%, sementara untuk cakupan ASI eksklusif Jawa Timur adalah 48,1% dan dikota Jember 62%, untuk perawatan tali pusat yang tidak diberi apa-apa sebesar 33,6%, yang dirawat dengan diberi alkohol atau betadine sebesar 63,3%, yang diberi obat tabur sebesar 0,7%, dan yang diberi obat tradisional sebesar 2,3%. Proses mulai menyusui secara nasional yang dilakukan pada umur 0-24 bulan, inisiasi menyusui dini kurang dari satu jam adalah 34,5%, yang dimulai 1-6 jam 35,2%, yang dimulai 7-24 jam 3,7%. Sementara untuk Jawa Timur inisiasi menyusui dini yang dimulai kurang dari satu jam adalah 33,3%, yang dimulai 1-6 jam adalah 33,5%, yang dimulai 7-23 jam adalah 3,3%, yang dimulai pada 24-47 jam adalah 15,3% dan yang dimulai lebih dari 48 jam adalah 14,7%.

Menurut Pricilla (2016) di RS Dr M. Jamil Padang, terdapat 150 persalinan dan 105 persalinan sesaria dan 40 orang persalinan pervaginam, sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan mandiri pada bayi baru lahirnya, baik pada ibu yang primi maupun pada ibu yang multipara (Pricilla, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari 10 ibu yang baru melahirkan terdapat 20% ibu bisa melakukan perawatan pada bayinya secara mandiri dan 80% ibu-ibu belum bisa melakukan perawatan pada bayinya, perawatan pada bayinya dilakukan oleh nenek atau diserahkan pada dukun bayi.

Dampak yang mungkin timbul adalah salah dalam merawat, mengeluarkan biaya yang besar karena harus membayar kepada dukun

bayi, dan ibu tidak mandiri dalam merawat bayinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendidikan kesehatan agar ibu-ibu dapat merawat bayinya dengan baik dan benar.

Metode:

Penolong persalinan maupun orang tua harus segera melakukan perawatan kepada bayi baru lahir yang tujuannya untuk mencegah komplikasi sedini mungkin, karena bayi baru lahir cenderung sensitif dengan perubahan lingkungan sekitarnya seperti udara, suhu termasuk paparan berbagai penyakit.

Proyeksi penduduk pada tahun 2010-2035, penduduk Indonesia mencapai 238,52 juta, dengan angka kelahiran lima juta, angka kematian 1,52 jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2013).

Menurut Profil Kesehatan, (2017) cakupan ASI eksklusif adalah 54,0%, sementara untuk cakupan ASI eksklusif Jawa Timur adalah 48,1% dan dikota Jember 62%, untuk perawatan tali pusat yang tidak diberi apa-apa sebesar 33,6%, yang dirawat dengan diberi alkohol atau betadine sebesar 63,3%, yang diberi obat tabur sebesar 0,7%, dan yang diberi obat tradisional sebesar 2,3%. Proses mulai menyusui secara nasional yang dilakukan pada umur 0-24 bulan, inisiasi menyusui dini kurang dari satu jam adalah 34,5%, yang dimulai 1-6 jam 35,2%, yang dimulai 7-24 jam 3,7%. Sementara untuk Jawa Timur inisiasi menyusui dini yang dimulai kurang dari satu jam adalah 33,3%, yang dimulai 1-6 jam adalah 33,5%, yang dimulai 7-23 jam adalah 3,3%, yang dimulai pada 24-47 jam adalah 15,3% dan yang dimulai lebih dari 48 jam adalah 14,7%.

Menurut Pricilla (2016) di RS Dr M. Jamil Padang, terdapat 150 persalinan dan 105 persalinan sesaria dan 40 orang persalinan pervaginam, sebagian besar ibu-ibu tidak mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan mandiri pada bayi baru lahirnya, baik pada ibu yang primi maupun pada ibu yang multipara (Pricilla, 2016)

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dari 10 ibu yang baru melahirkan terdapat 20% ibu bisa melakukan perawatan pada bayinya secara mandiri dan 80% ibu-ibu belum bisa melakukan perawatan pada bayinya,

perawatan pada bayinya dilakukan oleh nenek atau diserahkan pada dukun bayi.

Dampak yang mungkin timbul adalah salah dalam merawat, mengeluarkan biaya yang besar karena harus membayar kepada dukun bayi, dan ibu tidak mandiri dalam merawat bayinya.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pendidikan kesehatan agar ibu-ibu dapat merawat bayinya dengan baik dan benar.

Hasil :

Tabel 1. Karakteristik responden pada kelompok dengan perlakuan Demonstrasi, di BPM Wilayah Kec. Patrang Kab. Jember Th 2019.

Karakteristik	n=20	%
Umur ibu		
-Tidak berisiko	16	80
-berisiko	4	20
Pendidikan		
-Tinggi	15	75
-Rendah	5	25
Pekerjaan		
-Bekerja	6	30
-Tidak Bekerja	14	70
Penghasilan		
-Sesuai UMR	15	25
-Kurang dari UMR	5	75
Urutan anak ke		
-Satu	10	50
-Kedua dan lebih	10	50
Informasi Pendidikan Kesehatan		
-Ya	9	45
-Tidak	11	55
Yang merawat bayi		
-Sendiri	7	35
-Orang lain/nenek	13	65

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar usia ibu yang tidak berisiko untuk mempunyai anak sebanyak 16 (80%), yang berpendidikan tinggi 15 (75%), yang bekerja 6 (30%), yang berpenghasilan sama dan lebih dari UMR sebanyak 15 (75%), urutan anak pertama 10 (50%), yang sudah mendapatkan informasi pendidikan kesehatan 9 (45%), dan yang merawat bayi neneknya 13 (65%).

Tabel 2. Distribusi rata-rata nilai kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir normal sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi, di BPM, Kec. Patrang, Kab. Jember tahun 2019.

Variabel	Mean	SD	SE	Mean pre-post	SD	P-Value
Kelompok Demonstrasi:						
Nilai sebelum	39.25	5.418	1.212	-5.300	5.564	0.000
Nilai sesudah	44.55	4.807	1.075			

Tabel 2 menunjukkan pada kelompok metode pembelajaran demonstrasi menunjukkan nilai rata-rata kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir normal pada pengukuran pertama adalah 39.25 dengan standar deviasi 5,418 dan pada pengukuran kedua setelah diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi didapatkan nilai rata-rata 44,55 dengan standar deviasi 4,807, dengan nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah -5.300 dengan standar deviasi 5.564 Hasil uji t dependen didapatkan nilai *p value* 0,000, dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir normal sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Diskusi:

Hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir normal baik sebelum dan sesudah diberi metode pembelajaran demonstrasi. Nilai rata-rata kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir normal pada pengukuran pertama adalah 39,25 dengan standar deviasi 5,418 dan pada pengukuran kedua setelah pemberian pembelajaran dengan metode demonstrasi didapatkan nilai rata-rata 44,55 dengan standar deviasi 4,807, dengan nilai mean perbedaan pengukuran pertama dan kedua adalah -5.300 dengan standar deviasi 5.564 Hasil uji t dependen diperoleh nilai *p value* 0,000, berdasarkan hasil penelitian ini maka ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir normal sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Setelah pengambilan data pertama, responden diberikan materi dengan cara ceramah dan memperagakan bagaimana melakukan perawatan pada bayi baru lahir, metode ini diterapkan untuk memperjelas responden dalam menerima materi pembelajaran, karena selain menunjukkan bagaimana cara melakukan suatu tindakan juga disertai penjelasan-penjelasan bila peserta tidak paham, dengan demikian diharapkan bisa mengikuti dengan mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam perawatan pada bayi sehari-hari, responden juga bisa mengamati bagaimana

urutan-urutan dalam melakukan suatu tindakan kerjanya dalam perawatan sehari-hari pada bayinya, sehingga responden bisa dengan mudah mengikuti dan bisa menerima materi pembelajaran dengan baik. Kemampuan penerimaan dan meniru ulang kegiatan perawatan bayi ini juga dipengaruhi oleh niat dan minat dari responden, bila setelah pembelajaran tersebut responden menerapkan ilmunya untuk merawat bayinya sendiri, walaupun awalnya dengan bantuan orang-orang disekitarnya atau ibunya, maka perlahan-lahan akan berjalan dengan lancar, dan pada akhirnya responden dapat penerapannya secara keseluruhan dengan baik, tetapi bila setelah pembelajaran ini responden tetap mengandalkan perawatan bayinya kepada orang lain, maka lama kelamaan responden juga akan kehilangan ilmunya lagi.

Keadaan ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Winkle (2009) bahwa rangkaian gerak gerik bila dilaksanakan secara pelan-pelan dan terus menerus sehingga gerakan berlangsung lancar, yang disebut dengan fase fiksasi, dimana seseorang akan melakukan suatu keterampilan dengan lancar dan berjalan secara otomatis.

Penggunaan pembelajaran dengan metode demonstrasi ini jauh lebih efektif dari pada pembelajaran dengan metode biasa misalnya ceramah, ini karena metode demonstrasi lebih menarik dan tidak membuat bosan, selain itu membuat responden lebih aktif. Terlihat dari data penilaian awal perawatan bayi baru lahir normal yang dilakukan ibu adalah 39,25, sedangkan sesudah diberikan pembelajaran dengan metode demonstrasi nilai menjadi 44,55. Ini juga diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Damayanti (2019) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap perilaku perawatan bayi berat badan lahir rendah pada ibu nifas diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan perilaku ibu terhadap perawatan bayi berat badan lahir rendah yang semula sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi sebanyak 7 responden dalam kategori perilaku cukup, sementara sesudah diberi pendidikan metode demonstrasi sebanyak 13 responden masuk dalam kategori baik.

Kesimpulan:

Ada perbedaan yang signifikan pada kemampuan ibu tentang cara perawatan bayi baru lahir normal sebelum dan sesudah diberi pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Daftar pustaka:

- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). Proyeksi Penduduk Indonesia Indonesia Population Projection 2010-2035. In *Badan Pusat Statistik Indonesia*.
- Damayanti, R. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Perilaku Perawatan Bayi Berat Badan Lahir Rendah pada Ibu Nifas Di Rsud Wates. *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Gordis, L. (2004). Estimating risk: Is there an Association? In *Epidemiology*.
- Pricilla, V. (2016). Perawatan Bayi Baru Lahir dengan Pendekatan Model Mother-Baby Care (M-BC) Sebagai Inovasi dalam Upaya Memandirikan Ibu Postpartum. *NERS Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.25077/njk.9.1.39-44.2013>
- Profil Kesehatan. (2017). Data Profile Kesehatan Indonesia 2017. *Ministry of Health Indonesia*. <https://doi.org/10.1002/qj>
- Winkle, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.